

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, pasar modal memiliki peran signifikan untuk menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi global. Kinerja pasar modal dan instrumen keuangan lainnya dapat digunakan sebagai petunjuk untuk menilai kondisi ekonomi suatu negara, memperkirakan sejauh mana keberlanjutan dan kesehatan ekonominya.. Hal ini karena perusahaan yang masuk kepasar modal adalah perusahaan besar dan kredibel di negara bersangkutan, Jika kinerja pasar modal menurun, dapat dianggap sebagai indikasi bahwa ekonomi negara tersebut juga mengalami penurunan. (Sutrisno, 2013). Pasar modal memfasilitasi perpindahan dana dari investor yang memiliki kelebihan dana kepada perusahaan sebagai penerima dana. Dengan demikian, perusahaan yang menerima dana dari investor dapat melakukan ekspansi tanpa harus menunggu dana yang diperoleh melalui operasional perusahaan.

Pasar modal memiliki peranan yang sangat krusial bagi ekonomi suatu negara, berfungsi sebagai wadah pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan investasi dari para pemodal (investor). Melihat dari pertumbuhan jumlah investor, perkembangan pasar modal di Indonesia dari tahun 2019 sampai 2022 mengalami peningkatan yang drastis. Pada tahun 2019 jumlah investor yang menanamkan dana investasi di pasar modal Indonesia mencapai 2,484,354 lalu pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 56,21% sehingga pada tahun tersebut jumlah investor sebanyak 3,880,753. Sama halnya

dengan tahun sebelumnya, di tahun 2021 terdapat peningkatan investor yang sangat drastis sekali sebesar 92,99% sehingga jumlah investor pada tahun 2021 jumlah investor.

Sebanyak 7, 489,337. Maka dapat disimpulkan selama 4 tahun berturut-turut jumlah investor di Indonesia mencapai 2.484,354, 3.880.753, dan 7.489.337. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1

**Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal Di Indonesia**



**Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (30 Desember 2021)**

Dalam pasar modal terdapat Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sarana perdagangan efek yang bertujuan untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah lembaga pasar modal yang menawarkan semua jenis perdagangan efek di Indonesia. Selain itu juga menawarkan berbagai informasi yang dapat dimanfaatkan seperti laporan keuangan perusahaan untuk melihat kinerja keuangan selama periode tertentu.

Di Indonesia terdapat BEI (Bursa Efek Indonesia) atau bisa juga disebut IDX (*Indonesia Stock Exchange*) yaitu pasar modal dimana tempat saham-saham perusahaan tercatat dan diperdagangkan serta menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Selain mengatur perdagangan saham dan instrumen keuangan, di BEI (Bursa Efek Indonesia) juga menyediakan infrastruktur untuk para investor dan Perusahaan yang ingin terlibat dalam perdagangan saham, maka dapat dikatakan BEI (Bursa Efek Indonesia) memiliki peran yang sangat krusial dalam perkembangan pasar modal di Indonesia. Perkembangan bursa efek tidak hanya dilihat dari bertambahnya jumlah anggota bursa saja, namun juga dari perubahan harga saham-saham yang diperdagangkan. (Dewi & Nugraha, 2015).

Pada BEI (Bursa Efek Indonesia), ada 9 kelompok sektor perusahaan yang terdaftar yaitu sektor pertanian (*agriculture*), sektor pertambangan (*mining*), sektor industri dasar dan kimia (*basic industry and chemicals*), sektor aneka industri (*miscellaneous industry*), sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*), sektor bangunan properti, real estat, dan konstruksi bangunan (*property, real estate, and building construction*), sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi (*infrastructure, utility, and transportation*), sektor keuangan (*finance*), dan sektor perdagangan, jasa dan investasi (*trade, service, and investment*).

Bersumber dari *idx annually statistic 2019-2021* pada sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) tepatnya pada sektor makanan dan minuman (*Food and Beverages*) peluangnya sangat besar untuk berkembang pesat dan

tumbuh. Makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok setiap orang, maka seiring bertambahnya populasi di Masyarakat, juga akan terjadi peningkatan akan terus mendorong perusahaan makan dan minuman untuk memproduksi kebutuhan barang konsumsi rumah tangga. Perekonomian di Indonesia Sebagian besar juga ditunjang dari pertumbuhan penjualan yang dihasilkan dari perusahaan makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persinya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. (djkn. Kemenkeu.go.id)

Dari fenomena tersebut terjadi persaingan yang sangat ketat pada perusahaan subsektor food and beverages atau makanan dan minuman beriringan dengan mulai pulihnya keadaan ekonomi pasca terjadinya covid pada tahun 2020. ditambah lagi dengan adanya pernyataan dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang memaparkan bahwa jumlah penjualan dari industri makanan dan minuman yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Fenomena ini memiliki dampak positif terhadap harga saham. Investor cenderung melihat peningkatan penjualan sebagai tanda pertumbuhan yang baik, yang bisa mendorong minat untuk membeli saham perusahaan tersebut. Kenaikan pendapatan akan membuat performa perusahaan meningkat secara positif, dan hal ini mampu meningkatkan nilai dari harga saham.. Meskipun penjualan

meningkat, perusahaan tetap memerlukan dana tambahan untuk mengembangkan usahanya misalnya memperluas operasi, menciptakan produk baru untuk tetap bertahan dan berkembang. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya dengan menjual saham kepada masyarakat di pasar modal (Nursiam & Lumintasari. A D, 2022).

Bentuk investasi saham menjadi pilihan utama bagi sebagian investor. Sebelum beraktivitas di berinvestasi, sebaiknya investor mengamati dengan seksama terlebih dahulu harga sahamnya, karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi akan mempunyai penilaian kinerja perusahaan yang baik di mata investor, namun harga saham yang rendah akan mempunyai penilaian kinerja perusahaan yang buruk di mata investor. Jenis investasi saham ini relatif berisiko karena sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi. . Dalam pasar modal bisa terjadi kenaikan (bullish) ataupun penurunan yang bisa dilihat dari naik turunnya closing price yang bisa dilihat melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). (Alfira et al., 2021). Kenaikan maupun penurunan harga saham menjadi fenomena yang sangat menarik.

Penting bagi investor untuk memperhatikan dengan cermat harga saham saat melakukan investasi. Pergerakan harga saham umumnya mencerminkan kinerja perusahaan, di mana kinerja yang membaik dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Harga saham yang rendah sering dianggap sebagai indikasi kinerja perusahaan yang kurang baik. Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan harga saham dipengaruhi oleh aspek eksternal dan internal.

Fluktuasi harga saham dapat direfleksikan melalui performa perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, apabila kinerja emiten positif, maka keuntungan operasional perusahaan akan meningkat. Evaluasi kinerja emiten bisa dilakukan dengan meninjau data akuntansi seperti laporan keuangan. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi para pemakai yang memerlukan laporan keuangan sekaligus. Pertumbuhan harga saham dapat dinilai dari laporan keuangan Perusahaan. (Sugiyono & Muliawati, 2022). Kondisi laporan keuangan harus baik agar membawa pengaruh positif terhadap harga saham. Ada dua analisis yang bisa dipakai yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal bisa dilihat dari pergerakan harga saham, sedangkan analisis fundamental dilihat dari analisis rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Kalau kinerja keuangan semakin baik, maka semakin banyak calon investor yang yakin untuk membeli saham pada suatu perusahaan tersebut. (Maslakhah et al., 2020)

Analisis rasio keuangan sangat dibutuhkan karena dapat mempengaruhi harga saham seperti *market value*, *leverage*, dan rasio aktivitas. *Market value* (nilai pasar) merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa besar seorang investor menghargai perusahaan, yang menjadikan mereka mau membeli saham suatu perusahaan dengan harga lebih tinggi dari harga yang terdapat di buku saham. (Kasmir, 2017). Laba atau keuntungan per lembarnya dapat mempengaruhi suatu harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga laba yang diperoleh di setiap lembarnya. (Regita et al.,

2019). Rasio market value diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Menurut (Sugiyono & Muliawati, 2022) menunjukkan bahwa nilai pasar yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar PER suatu saham menyatakan saham tersebut, maka menggambarkan nilai pasar yang tinggi juga atas suatu saham pada suatu perusahaan, sehingga saham tersebut akan banyak diminati oleh investor yang menyebabkan kenaikan pada harga suatu saham. Selain itu, peningkatan PER yang dinilai oleh investor menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik juga .

Selanjutnya adalah *leverage*, yang merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa banyak utang atau pinjaman yang membiayai suatu organisasi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan didanai dengan pendanaan dari pihak luar. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dianggap mampu menggambarkan setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. DER digunakan untuk mengukur suatu kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam permodalan perusahaan, selain itu *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan penggambaran dari seberapa jauh utang-utang dari pihak luar dapat ditutup oleh modal pemiliknya. (Harahap, 2016:303)

Adapun rasio aktivitas dimana rasio ini dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan aset sehingga menghasilkan kas dan pendapatan. Indikator dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur harga saham yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) yang merupakan kemampuan

perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset perusahaan secara efektif. Tingginya rasio ini menunjukkan seberapa efektif bisnis menggunakan semua asetnya untuk meningkatkan penjualan. *Total Asset Turnover* (TATO) sangat penting untuk menunjukkan seberapa efektif seluruh aset suatu perusahaan digunakan. Perputaran aset yang meningkat setiap tahunnya dapat disebut perputaran yang baik sehingga bisa diartikan meskipun suatu perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik dan menjualnya dengan harga tinggi, perputaran aset yang lemah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola asetnya dengan baik (Rahmawati, 2022). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Puspitasari, 2014) menunjukkan bahwa TATO mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jurnal rujukan atau pengembangan dari (Agustami dan Syahida, 2019). Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan pada variabel independent Nilai Pasar (Market Value) dan Leverage, dan variabel dependen terhadap Harga Saham, serta metode yang akan digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini rujukan observasi dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau [idx.co.id](http://idx.co.id), sama halnya dengan penelitian ini observasi juga dilakukan pada Bursa efek Indonesia atau [idx.co.id](http://idx.co.id). Untuk perbedaan penelitian rujukan dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitian dimana penelitian rujukan menggunakan Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan obyek perusahaan manufaktur

sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

Alasan diambilnya sektor Makanan dan Minuman (*Food and Beverages*) yang bersumber dari *idx annualy statistic 2019- 2021* adalah perusahaan sektor makanan dan minuman (*Food and Beverages*) tergolong memiliki pasar yang stabil dibandingkan sektor lainnya, serta pertumbuhan dari sektor ini sangatlah bervariasi dan sangat pesat perkembangannya. Selain itu sektor makanan dan minuman (*Food and Beverages*) ini tergolong stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan situasi karena makanan dan minuman termasuk kebutuhan pokok setiap orang sehingga permintaan barang akan selalu ada dan banyak. Ditengah permintaan yang banyak, Perusahaan pasti butuh dana agar kinerjanya terus berjalan, maka pasar modal sangatlah membantu, sehingga dapat mempengaruhi ketertarikan Masyarakat untuk menanamkan sahamnya pada sektor makanan dan minuman (*Food & Beverages*), sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur pada sektor Makanan dan *Minuman (Food & Beverages)* dengan judul **“Pengaruh Market value, Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman 2019-2021”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menemukan hubungan antara pengaruh market value, leverage, dan rasio aktivitas terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

1. Apakah market value berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan subsektor makanan dan minuman?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan subsektor makanan dan minuman?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan subsektor makanan dan minuman?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat tujuan atas penelitian yang terdiri dari:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh market value, terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi penulis berguna untuk lebih mendalami masalah yang berkaitan dengan pengaruh market value, leverage, rasio aktivitas terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Memperdalam pengetahuan dalam mengamati kinerja pasar modal melalui laporan keuangan Perusahaan

#### **2. Manfaat Praktis**

Organisasi atau lembaga dapat menggunakan input untuk memecahkan masalah yang terkait dengan pengaruh *market value*, *leverage*, dan rasio aktivitas terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### 3. Manfaat bagi pihak lain

Bisa digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya.